

Kertabasa; Serat Watugunung

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186330&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah ketikan ini terdiri dari dua teks, yaitu Serat Kertabasa (h.1-11) dan Serat Watugunung (11-56), merupakan alih aksara dari naskah koleksi R. Sasradanukusuma, Sampang, madura. Babonnya sekarang tersimpan di koleksi Museum Sonobudoyo di Yogyakarta (MSB/LL.24). Salinan ini dibuat pada tahun 1938 di Panti Boedaja. Di koleksi Museum Sonobudoyo sendiri rupanya salinan alihaksara ini sudah tidak ada lagi. Teks pertama dalam naskah ini, yaitu Kertabasa (Dasa Wandya Sastra), berisi ualasan etntang aksara Jawa serta uraian makna jarwa dari sejumlah kata kawi. ?Kamus tradisional? ini disusun sesuai dengan urutan abjad Jawa. Teks terdiri atas tiga bait puisi bertembang asmarandana, kemudian selebihnya berupa gancaran. Untuk teks berjudul Kertabasa lain bandingkan MSB/P.203, B.17; FSUI/BA.141, LOr 6223 dan naskah-naskah Leiden lain yang tercantumkan di Pigeaud 1967: 296-297. Isi naskah ini bermacam-macam, tetapi selalu berkaitan dengan makna abjad Jawa dan arti kata-kata sulit (tembung kawi). Teks kedua pada naskah ini, Serat Watugunung, berisi cerita mengenai Prabu Watugunung, dimulai sejak nabi adam dan Hawa berputra Abil (tua) dan Kabil (muda). Cerita diakhiri dengan peperangan antara Batara Wisnu dengan raksasaManglyawan yang dimenagkan oleh Wisnu. Penyalin rupanya mengalami sedikit kesulitan sewaktu membaca teks sehingga sebagian dari alihaksaranya harus diragukan. Ejaan yang dipakai dalam kutipan di bawah persis sama dengan dipakaidalam naskah ketikan dari Panti Boedaja.